

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tahun 1998 merupakan tahun dimana Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan jatuhnya perekonomian Indonesia. Usaha-usaha skala besar diberbagai sektor mengalami stagnasi dan bahkan berhenti beraktifitas. Namun Usaha Kecil Menengah dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian Indonesia disaat Indonesia mengalami krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. UKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Dengan kondisi ekonomi yang kian tidak menentu banyak perusahaan yang tidak memanfaatkan internet perlahan mulai gulung tikar. Keberadaan sebuah bisnis online merupakan alat marketing yang kuat menjadi platform yang sangat efisien dari segi harga dengan cara kerja yang ramah lingkungan dan simbol profesionalisme yang banyak dibutuhkan saat ini. Internet merupakan lingkungan bisnis yang tidak lagi mementingkan waktu dan jarak.

Lokasi usaha merupakan tempat yang menjadi pusat kegiatan bisnis, baik teknik, administrasi ataupun manajerial. Lokasi sangat menentukan kesuksesan bisnis, sebab dengan lokasi yang strategis dapat memperbesar peluang mendapatkan konsumen.

Setiap pengusaha sukses harus belajar bagaimana menjadi seorang manajer yang hebat untuk mendapatkan tujuan besar sesuai keinginan, meskipun banyak pengusaha sukses yang meraih kesuksesan tanpa belajar kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial penting dalam rangka untuk menentukan kesenjangan keterampilan dan memiliki hasil kinerja yang diperlukan untuk membantu organisasi dalam mengembangkan program pelatihan dan pengembangan yang efektif untuk meningkatkan keefisiensi dan efektivitas operasional.

Seorang pimpinan usaha dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial, sehingga kegiatan mengintegrasikan, mengkoordinasikan, dan menggerakkan para bawahan dalam ruang lingkup usaha yang besar dapat dilakukan dengan baik.

Agar tercapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya, seorang pengusaha selain harus bekerja keras juga harus mampu mengembangkan hubungan dengan mitra usahanya atau semua pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan. Di samping itu kompetensi manajerial menjadi hal penting yang dimiliki oleh seorang pengusaha (Suryana, 2011).

Beberapa ahli mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kecakapan yang memadai untuk melakukan pekerjaan atau suatu karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan dengan efektivitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi mempunyai arti yang sama dengan kata kemampuan, kecakapan, atau keahlian (Kurniawan, 2013)

Kompetensi adalah sebagai dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan atau pekerjaan secara efektif.

Kompetensi manajerial adalah suatu kemampuan pimpinan untuk menggunakan sumber daya dan fasilitasnya sehingga penggunaannya berjalan efisien, ekonomis dan efektif. Kompetensi manajerial sangat menentukan bagi suksesnya pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan (Siagian, 1999).

Faktor lain yang mempengaruhi kesuksesan usaha adalah ketepatan pemilihan lokasi usaha. Lokasi usaha merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh pengusaha sebelum membuka usahanya. "Lokasi perusahaan merupakan kunci bagi efisiensi dan efektivitas bagi keberlangsungan perusahaan jangka panjang".(Hadiati, 2016:1).

Pemilihan lokasi akan berdampak pada keberlangsungan usaha juga keuntungan yang akan di dapat. "Lokasi menjadi salah satu faktor keunggulan bersaing dari perusahaan sehingga lokasi dimaksud memiliki nilai strategis dan menjadi bagian dari kebijakan jangka panjang perusahaan" (Hadiati, 2016: 1).

Lokasi merupakan salah satu kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum perusahaan mulai beroperasi. Penentuan lokasi yang tepat akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melayani kosumen, mendapatkan bahan-bahan mentah yang cukup, mendapatkan tenaga kerja dengan mudah, serta memungkinkan diadakannya perluasan usaha. Kesalahan dalam pemilihan lokasi akan megakibatkan biaya trasportasi yang tinggi, kekurangan tenaga kerja, kehilangan kesempatan dalam bersaing, tidak tersedianya bahan baku yang cukup, dan sebagainya.

Berikut adalah jenis Usaha Kecil Menengah yang akan dilakukan penelitian yang berada di Kecamatan Gubug adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jenis UKM yang ada di Kecamatan Gubug tahun 2017

Jenis Usaha	Jumlah
Kripik dan criping	8
Kecap	3
Syirup dan limun	4
Tahu	1
Krupuk	1
Apotik	6
Mebel	5
Koperasi	12
Roti / kue	8
Cv	7
Vco / minyak kelapa murni	1
Batik	1
Bumbu instan	1
Kedelai Bubuk	1
Telur	2
<b>Total</b>	<b>61</b>

Sumber: direktori perusahaan ikm jawa tengah 2017

Tabel 1.2

Omset penjualan UKM yang ada di kecamatan Gubug pada tahun 2017

No	Nama Perusahaan	jenis usaha	omzet per bulan
1	Sanjaya	criping pisang sukun	4.212.750
2	Argo Jaya	kripik jamur	5.044.500
3	"Ny Kiok" Kripik Sukun	kripik sukun	8.169.000
4	Rejeki	kripik tempe	8.167.500
5	LSG	kripik tempe	8.167.500
6	Nafian	kripik tempe	8.167.500
7	Kuda Terbang	criping ketela	4.537.500
8	Kel Sidodadi	tempe kripik	3.630.000
9	Ny Seneng	Kecap	8.815.000

10	Kecap Kartika	Kecap	9.080.000
11	Cumi-cumi Spesial	Kecap	7.135.000
12	UPPKS "Bangkit"	Kue	9.730.500
13	Wajik Kletik Miroso	Kue	11.940.750
14	B Bakery	kue kering	5.129.250
15	Nur Bakery	Roti	19.800.000
16	UPPKS Flamboyan	roti donat	17.462.500
17	UPPKS "Puspita Dewi"	roti pisang raja	20.401.250
18	UPPKS Hikmah Bakery	Roti	17.462.500
19	Puspita Dewi	Roti	38.250.000
20	Selera Syrup	Syrup	58.064.000
21	Syrup Rejo Gubug	Limun	13.000.000
22	Syrup Kartika	Limun	1.612.903.000
23	Zahara	Syrup	47.000.000
24	Telur	Telur	27.000.000
25	Murni	telur asin	27.000.000
26	Kuwaron Ayu	Batik	10.000.000
27	Minyak Kelapa Perawan	Vco	15.000.000
28	Sehat Alami	kedelai bubuk	5.437.500
29	UPPKS "Mawar Putih"	instan empon-empon	8.100.000
30	Tahu Bintang Timur	Tahu	31.660.000
31	REJEKI	Mebel	2.833.000
32	Toko Mebel "Al-Amin"	Mebel	2.520.000
33	Kurnia Mebel dan Elektronik	Mebel	3.100.000
34	Stm Furniture	Mebel	2.530.000
35	Mebel Al-Fath	Mebel	3.450.000
36	Apotek Gubug	Apotek	50.000.000
37	Apotek Sehat Farma	Apotek	33.450.000
38	Apotek Enggal Waras	Apotek	23.670.000
39	Apotek Sonny	Apotek	35.230.000
40	Apotek Telaga	Apotek	21.340.000
41	Apotek Luwes	Apotek	44.500.000
42	Ksp Graha Mandiri	Koperasi	45.430.000
43	Ksp Pangestu	Koperasi	30.480.000
44	Koperasi Miftahul Huda Ngroto	Koperasi	32.345.000
45	Ksp Trio Makmur	Koperasi	37.905.000
46	Ksp Sentra Bersama Gubug	Koperasi	67.900.000
47	Ksp Jodipati	Koperasi	56.490.000
48	Ksp Bhina Raharja	Koperasi	60.567.000
49	Kud Wijaya Kusuma	Koperasi	34.784.000
50	Bmt Ikhsan Swadana	Koperasi	47.239.000

51	Ksp Gilang Buana	Koperasi	43.654.000
52	Ksp Surya Melati	Koperasi	40.146.000
53	Kopwan Wisma Sari	Koperasi	62.342.000
54	Lutfi Welder Baja	Cv	25.145.000
55	CV. Diva Persada	Cv	34.230.000
56	UD. Sadurbudi Beton	Cv	38.460.000
57	UD. Sido Mulyo	Cv	40.213.000
58	Cv. Sinar Cipta Wahana	Cv	45.342.000
59	Cv. Adi Sarana Utama	Cv	53.280.000
60	Radio Laksana Toko	Cv	43.540.000
61	Krupuk Rejo	Krupuk	25.670.000

*Sumber : direktori perusahaan ikm jawa tengah 2017*

Kompetensi manajerial menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola suatu perusahaan. Kompetensi manajerial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang manajer dalam mengelola perusahaan agar tercapai tujuan perusahaan. Semakin meningkatnya kompetisi bisnis, perkembangan teknologi dan perkembangan kebutuhan customer, kesuksesan Usaha Kecil Menengah di masa yang akan datang sangat ditentukan oleh bagaimana industri tersebut dapat mengembangkan dirinya menjadi organisasi pembelajar untuk dapat menghasilkan inovasi-inovasi dalam bisnis dan pengembangan kompetensi manajerial.

Kompetensi manajerial adalah salah satu unsur penting pendukung keberhasilan usaha karena maju mundurnya suatu usaha terletak ditangan manajer. Jika manajer mampu mengambil keputusan dan kebijakan yang benar dalam menjalankan usahanya maka usaha itu mempunyai peluang yang besar untuk maju dan berkembang. Tapi jika manajer mengambil keputusan dan kebijakan yang salah maka kemungkinan besar pula usaha itu akan mengalami kemunduran atau bahkan mengalami kebangkrutan.

Menurut Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia (1990) mendefinisikan usaha kecil berdasarkan nilai asetnya yaitu suatu usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp 600 Juta. Sedangkan departemen Perdagangan mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha yang modal kerjanya kurang dari Rp 25 Juta. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri kecil adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan industri rumah tangga adalah usaha industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang.

Menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Yang dimaksud dengan Usaha Menengah menurut Inpres No. 5 Tahun 1998 adalah usaha yang bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) adalah suatu usaha yang mempekerjakan tidak lebih dari 4 (empat) orang merupakan usaha rumah tangga atau usaha mikro, jika mempekerjakan antara 5 (lima) orang sampai dengan 19 (sembilan belas orang) adalah usaha kecil, jika mempekerjakan antara 20 (dua puluh) orang sampai 99 orang karyawan adalah usaha menengah, dan mempekerjakan karyawan 100 orang atau lebih merupakan perusahaan besar. Ciri-Ciri Usaha Kecil Menengah (UKM): Bahan baku mudah diperoleh, Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi, Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun, Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor, Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis menguntungkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lies Indriyatni (2013) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil studi kasus pada usaha kecil di Semarang Barat menyatakan bahwa faktor modal kerja, faktor kemampuan/skill dan faktor lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat.

Rizki Pamungkas dan Rizal Hari Magnadi (2014) Faktor-faktor penentu keberhasilan usaha pada pemegang usaha waralaba studi kasus pada usaha waralaba makanan dan minuman lokal di Kota Semarang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha, lokasi usaha dan kemampuan



manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha waralaba makanan dan minuman lokal di Kota Semarang.

Nur Wahyudi (2014) dengan judul Analisis faktor-faktor pemilihan lokasi usaha terhadap kesuksesan usaha jasa mikro di kecamatan sungai Kunjang memperoleh hasil bahwa kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha jasa mikro di kecamatan sungai kunjeng.

Andi Nur Efika (2016) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan bisnis R.M ayam bakar wong solo di Makassar memperoleh hasil bahwa secara parsial modal berpengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis, sedangkan variabel lainnya berpengaruh negatif. Namun secara simultan semua variabel (modal usaha, tenaga kerja, kemampuan/skill, lokasi usaha) berpengaruh terhadap kesuksesan bisnis R.M ayam bakar wong solo di Makasar.

Muhammad Aidil Fitrah (2016) Pengaruh kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha (survey pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi) Menyatakan bahwa secara simultan kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Kripik Singkong Pedas Cimahi.

Dengan latar belakang yang telah disebutkan diatas, mengantarkan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL DAN LOKASI USAHA TERHADAP**

## **KESUKSESAN BISNIS PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kompetensi Manajerial berpengaruh terhadap Kesuksesan Bisnis pada Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?
2. Apakah Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Kesuksesan Bisnis pada Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?
3. Apakah Kompetensi Manajerial dan Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Kesuksesan bisnis pada Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Kompetensi Manajerial terhadap Kesuksesan Bisnis pada Kecil Dan Menengah di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Lokasi Usaha terhadap Kesuksesan Bisnis pada Usaha Kecil Dan Menengah di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?

3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Kompetensi Manajerial dan Lokasi Usaha terhadap Kesuksesan Bisnis pada Usaha Kecil Dan Menengah di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Pemilik Usaha

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi yang dapat memberikan gambaran dari informasi yang jelas tentang kompetensi manajerial yang harus dimiliki pemilik usaha serta lokasi usaha yang strategis untuk menjalankan bisnis sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif dan membantu pencapaian kesuksesan bisnis.

2. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana acuan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab diantaranya sebagai berikut :

1. Bab pertama pendahuluan

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab kedua pustaka telaah dan pengembangan model

Bab kedua membahas tentang telaah pustaka dan pengembangan model yang diawali landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

3. Bab ketiga metode penelitian

Bab ketiga menguraikan tentang metode penelitian yang membahas variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan.

4. Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan

Bab keempat menguraikan tentang hasil penelitian yang membahas deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data.

5. Bab kelima penutup

Bab kelima menguraikan tentang penutup dari penelitian yang membahas kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

